

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTS  
AL-MUHAJIRIEN MARGOLEMBO KECAMATAN MANGKUTANA  
KABUPATEN LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**SUMARIA**

NIM 06.19.2.0045

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PALOPO**

**2011**

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTS  
AL-MUHAJIRIEN MARGOLEMBO KECAMATAN MANGKUTANA  
KABUPATEN LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**SUMARIA**

NIM 06.19.2.0045

**Dibawa Bimbingan:**

**IAIN PALOPO**

1. Rahmawati, M.Ag.
2. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PALOPO**

**2011**



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

Sumaria, 2011. *Kreatifitas Guru PAI dalam Proses Pembelajaran di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkulana Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing (I) Rahmawati, M.Ag., Pembimbing (II), Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci: Kreatifitas, Pendidikan Agama Islam, Proses Pembelajaran

Skripsi ini meneliti tentang bentuk-bentuk kreatifitas guru PAI dalam proses pembelajaran di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menjawab tiga pertanyaan penelitian yakni: Bagaimana bentuk kreatifitas guru dalam proses pembelajaran PAI di pelaksanaan pendidikan Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo, 2] Bagaimana hambatan siswa dalam proses pembelajaran di MTs al-Muhajirien Margolembo, 3] Apa upaya kreatifi guru dalam mengatasi hambatan siswa dalam proses pembelajaran PAI di MTs al-Muhajirien Margolembo.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deksritif kualitatif yaitu berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan teknik deskriptif analitis. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan paedagogis dan pendekatan psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan sebagai berikut:1] Bentuk kreatifitas guru PAI dalam proses pembelajaran di MTs al-Muhajirien Margolembo difokuskan pada tiga hal yakni a] perencanaan meliputi pembuatan RPP, pengkajian bahan pengajaran, metode, media dan sebagainya, b] pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi penggunaan apersepsi, menjelaskan inti dan materi pelajaran dengan menggunakan media, metode dan strategi pengajaran, c) pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan test sebagai alat evaluasi, 2] Hambatan siswa dalam proses pembelajaran terbagi atas dua bentuk yakni hambatan kognitif meliputi kemampuan menyebutkan, menunjukkan, memberi nama, menggaris bawahi, menghafal dan menyusun daftar. Sedangkan hambatan psikomotorik siswa meliputi kemampuan mempertunjukkan, memasang, memperbaiki, mengerjakan, memperlihatkan, memainkan dan mempraktekkan sesuatu. 3] Kreatifitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yakni meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI di MTs alMuhajirien margolembo dengan cars memberikan rangsangan (penguatan) berupa pemberian hadiah yang sifatnya memotivasi siswa., memberikan remedial (belajar tambahan) baik di waktu. reguler (jam belajar pagi) maupun pada kegiatan ekstra kurikuler.Selain itu, guru memaksalkan penggunaan metode pengajaran baik yang konfensional maupun yang barn. Selanjutnya, memaksimal peggunaan media pembelajaran (alat pendidikan) dan menigkatkan kualitas guru PAI dengan mengikuti pelatihan-pelatihan metode pembelajaran aktif, workshop metode pembelajaran, seminar pendidikan tentang metode pembelajaran.



**IAIN PALOPO**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Guru merupakan salah satu faktor determinan dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Bahkan, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh profesionalisme dan kompetensi guru. Guru bukan hanya dituntut mampu melaksanakan dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan di dalam rancangan pembelajaran (RPP), rancangan pembelajaran (Lesson Plan), tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran.

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, yang dikenal dengan era globalisasi, juga membawa dampak perubahan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dibidang ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.

Dalam era sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang demikian pula masyarakatnya. Karenanya dunia pendidikan terus berubah dan berkembang. Maka untuk menghadapi kondisi yang seperti ini, kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya agar kepercayaan masyarakat

---

<sup>1</sup> H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *limu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1991). h. 98

tidak memudar, dan menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan perkembangan jaman.

Salah satu bidang yang tersentuh dampak perkembangan teknologi ini adalah dunia pendidikan. Sebagai sebuah sumber informasi yang hampir tak terbatas, jaringan internet memenuhi kapasitas untuk dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam dunia pendidikan. Bahkan, beberapa perguruan tinggi ternama mencanangkan lahirnya sistem pembelajaran yang berbasis teknologi jaringan ini, seperti dengan lahirnya konsep tentang distance learning, web-based education, dan e-learning yang kalau ditinjau dari implementasinya mempunyai wujud yang hampir sama, yaitu memanfaatkan fasilitas jaringan internet dan teknologi informasi sebagai salah satu sarana dan media dalam pendidikan dan pengajaran.<sup>2</sup>

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi atau bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai penunjang. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Seperti yang kita ketahui bahwa kata media adalah berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima

---

<sup>2</sup> Muhammad Adri, *Guru GO BLOC Optimalisasi Blog Untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008 ), h. 10

pesan.<sup>3</sup> Seperti yang kita tahu bahwa pada saat ini sudah berkembang banyak sekali media-media yang bisa kita gunakan dan kita manfaatkan, seperti media blog yang saat ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat umum dan juga termasuk oleh para guru.

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mudah menerima dan mencerna materi yang disampaikan dengan bantuan media tersebut.<sup>4</sup>

Tersedianya media pengajaran, guru dapat menciptakan situasi yang diinginkan dalam kelas agar tidak membosankan. Pengguna media pengajaran sangat tergantung pada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran.<sup>5</sup> Untuk itu guru dituntut mampu memilih dan menggunakan media secara tepat sehingga media pengajaran benar-benar berfungsi sebagai sarana yang menghantarkan siswa pada tingkat pemahaman yang diharapkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat dicapai dengan optimal.

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, kehadiran media blog pastinya memberikan warna baru pada proses belajar mengajar di sekolah. Penggunaan media.

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007 ), h. 3

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 136-137

<sup>5</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2005 )

blog dalam proses belajar mengajar akan terasa lebih menarik, karena guru dan siswa sama-sama terbantu di dalam proses belajar mengajarnya.

Bagi guru media blog dapat membantu untuk memudahkan menyampaikan materi dan juga mampu meningkatkan kreativitas guru di dalam menggunakan media tersebut, karena guru dapat mengekspresikan semua yang ada dalam pemikirannya ke dalam media tersebut. Sedangkan bagi siswa media blog memudahkan untuk menerima materi yang diajarkan dan juga meng-update atau mendownload data-data pembelajaran yang ada dalam blog guru yang bersangkutan dengan mats pelajaran tersebut, sehingga siswa bisa lebih mudah mencari bahan pelajaran yang mereka perlukan untuk menambah wawasan dan jugs pembelajaran di rumah.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar dapat berfungsi dengan baik, bila guru mampu dengan baik dalam mempergunakannya. Jika guru kurang mampu dalam menggunakan media tersebut, maka media juga tidak bisa berfungsi dengan baik. Media dalam penggunaannya harus dipersiapkan dengan sebaikbaiknya, jika guru ingin menyampaikan sebuah materi dengan menggunakan media tersebut, guru harus memperhatikan bagaimana cars menggunakan media blog dengan baik dan benar.

## IAIN PALOPO

Oleh karena itu dengan adanya media para guru bisa meningkatkan kreativitas mereka dalam menuangkan ide-ide mereka dan juga materi pembelajaran mereka sebagai guru. Disini tentu memudahkan bagi para siswanya untuk bisa meningkatkan kualitas dan kerativitas mereka khususnya pars guru. Maka dari itu penulis mengangkat sebuah masalah untuk dijadikan sebuah penelitian yang berjudul:

Kreativitas Guru PAI dalam Proses Pembelajaran PAI pada MTs. Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

### ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di MTs. Al-Muhajirien Margolembo ?
2. Hambatan siswa dalam proses pembelajaran PAI di MTs. Al-Muhajirien Margolembo ?
3. Kreatifitas guru dalam mengatasi hambatan siswa dalam proses pembelajaran PAI di MTs. Al-Muhajirien Margolembo dalam meningkatkan kreativitas ?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam proses pembelajaran, namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di MTs. Al-Muhajirien Margolembo.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan siswa dalam proses pembelajaran PAI di MTs. Al-Muhajirien Margolembo.

3. Untuk mengidentifikasi kreatifitas guru dalam mengatasi hambatan siswa dalam proses pembelajaran PAI di MTs. Al-Muhajirien Margolembu dalam meningkatkan kreativitas.

### ***E. Manfaat Penelitian***

#### **1. Manfaat Praktis**

Hasil kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi praktis yakni menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam mempertimbangkan penghargaan kepada guru guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sebuah motivasi bagi pars pendidik, khususnya guru agama Islam, untuk melakukan berbagai kreasi, inovasi dan kreativitas, demi keberhasilan di dalam proses belajar mengajar.

#### **2. Manfaat Ilmiah**

Hasil kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah berupa pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan kreatifitas guru. Selain itu, penelitian ini diharpkan dapat menambah referensi, hail penelitian dan buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan kreatifitas guru.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Tinjauan tentang Kreatifitas*

Dalam bukunya *Creativity In Education*, George D. Stoddard sebagaimana dikutip oleh Julius Chandra menyatakan. : "Menjadi kreatif berarti menjadi tidak dapat diterka atau diramalkan sebelumnya ( *unpredicatable* )". Segi kreatif dari kehidupan kita harus jugs dilihat dari tindakan-tindakan langsung yang ter adi, bukan hanya dari perhitungan, perkiraan, atau skenario yang mungkin telah digariskan oleh kelompok pemikir atau pelaksana tertentu. Jadi, kreatif tidak terbatas pada alam pemikiran atau alam gagasan saja. Kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti, entah dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni, atau struktur sosial.<sup>1</sup>

Selain pengertian di atas, ada jugs yang mengatakan bahwa kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbul ide-ide barn dan produk-produk yang inovatif.<sup>2</sup> Dalam pengertian lain jugs menyebutkan bahwa kreativitas adalah proses pemikiran yang membantu kita menghasilkan ide.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Julius Chandra, *Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 13

<sup>2</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 68

<sup>3</sup> Andy Green, *Kreativitas dalam Public Relations*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 14

Menurut pengetahuan penulis, tentang masalah kreativitas guru sudah pernah diteliti dan dibahas oleh penulis lain sebelumnya, akan tetapi dalam hal ini penulis ingin meneliti lebih mendalam lagi khususnya bagaimana kreativitas seorang guru pendidikan agama Islam.

### 1. Pengertian Kreativitas

Dalam usaha mempelajari apa arti kreativitas, kita berhadapan dengan kesimpangsiuran. Pengertian tentang kreativitas itu bermacam-macam. Ada orang yang mengartikan kata kreativitas secara sangat luas; ada pula yang mencoba menyempitkannya. Ada yang menekankan bahwa kreativitas adalah sikap hidup dan perilaku, suatu cara berpikir saja, gagasan-gagasan bare dalam dunia ilmu, dunia teknologi, dan dunia pemecahan masalah berbagai bidang, dan bersifat artistik artinya bahwa yang kreatif itu haruslah "berseni".

Seorang pemikir lain, George D. Stoddard, dalam bukunya *Creativity In Education* menyatakan: "Menjadi kreatif berarti menjadi tidak dapat diterka atau diramalkan sebelumnya ( *unpredicatable* )". Segi kreatif dari kehidupan kita harus jugs dilihat dari tindakan-tindakan langsung yang terjadi, bukan hanya dari perhitungan, perkiraan, atau skenario yang mungkin telah digariskan oleh kelompok pemikir atau pelaksana tertentu. Jadi, kreatif tidak terbatas pada alam pemikiran atau alam gagasan saja. Kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti, entah dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni, atau struktur sosial.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Julius Chandra, *Kreativitas*, ( Yogyakarta: Kanisius, 1994 ), h. 13

Kreativitas dapat dimaknai "adanya proses pembenihan gagasan baru, yang orisinal, yang lebih maju, dan sekaligus merupakan lompatan atau jenjang baru dalam alam pikiran si pencetus gagasan, atau dalam alam pikiran orang lain yang dapat memahaminya". Selain pengertian di atas, ada juga yang mengatakan bahwa kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.<sup>5</sup> Oleh karena itu, kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.

## 2. Ciri-Ciri Orang Kreatif

Masih banyak lagi peneliti yang telah mempelajari orang-orang kreatif, dengan tujuan mencari persamaannya dan mencoba mencari tahu hal-hal apa saja yang membentuk kreativitas. Sebagian besar penelitian menunjukkan empat ciri khas orang kreatif:

- a. Keberanian: orang kreatif berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi resiko kegagalan. Mereka penasaran ingin mengetahui apa yang akan terjadi.
- b. Ekspresif: orang kreatif tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaannya. Mereka ingin menjadi dirinya sendiri.

---

<sup>5</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002 )

c. Humor: humor berkaitan erat dengan kreativitas. Jika kita ingin menggabungkan hal-hal sedemikian rupa sehingga menjadi berbeda, tak terduga, dan tidak lazim, berarti kita bermain-main dengan humor. Menggabungkan berbagai hal dengan cara yang baru dan bermanfaat akan menghasilkan kreativitas.

d. Intuisi: orang kreatif menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadiannya. Mereka paham bahwa intuisi umumnya berasal dari sifat otak kanan yang memiliki pola komunikasi berbeda dengan belahan-otak kiri.<sup>6</sup>

Sejauh menyangkut karakter atau perwatakan seseorang, memang sukar diberikan petunjuk-petunjuk praktis untuk mengubahnya. Di bawah ini terdapat rincian dari beberapa segi mental dari orang yang kreatif, yaitu :

- a. Hasrat yakni untuk mengubah hal-hal di sekelilingnya menjadi lebih baik.
- b. Kepekaan yakni bersikap terbuka dan tanggap terhadap segala sesuatu.
- c. Minat yakni untuk menggali lebih dalam dari yang tampak di permukaan.
- d. Rasa ingin tahu yakni semangat yang tak pernah mandek untuk mempertanyakan.
- e. Mendalam dalam berpikir yakni sikap yang mengarahkan untuk pemahaman yang mendalam pula.
- f. Konsentrasi yakni mampu menekuni suatu permasalahan hingga menguasai seluruh bagiannya.
- g. Siap mencoba dan melaksanakan yakni bersedia mencurahkan tenaga dan waktu untuk mencari dan mengembangkan.

---

<sup>6</sup> *Ibid*

- h. Kesabaran yakni untuk memecahkan permasalahan dalam detailnya.
- i. Optimisme – memadukan antusiasme ( kegairahan ) dan rasa percaya diri.
- j. Mampu bekerja sama yakni sanggup berikhtiar secara produktif bersama orang lain.

Apabila seseorang telah menemukan kreativitasnya, mereka cenderung menjadi mandiri, percaya diri, berani mengambil resiko, berenergi tinggi, antusias, spontan, suka berpetualang, cermat, selalu ingin tahu, humoris, suka bermain, dan polos seperti anak-anak.

### 3. Proses Kreativitas

Walaupun mengenali sifat-sifat yang mendorong kreativitas merupakan hal yang penting, lebih penting lagi mengingat bahwa kita semua terlahir dengan kemampuan mencipta. Memahami proses kreativitas dapat meningkatkan kemampuan kreatif kita. Proses kreativitas dapat dibagi dalam beberapa tahap :

- a. Persiapan yakni mengumpulkan informasi, berkonsentrasi, dan mengakrabkan diri sepenuhnya dengan semua aspek masalah.
- b. Inkubasi yakni beristirahat sejenak, mengesampingkan dahulu masalah, memberi waktu bagi pikiran untuk beristirahat dan mengumpulkan energi.
- c. Iluminasi yakni sering ter adi saat Anda sedang benar-benar santai dan melakukan hal lain, misalnya jogging, mandi, atau menyetir mobil.
- d. Implementasi yakni menyelesaikan masalah praktis, berusaha memperoleh dukungan orang lain, menentukan berbagai sumber daya yang diperlukan.

### 4. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya, itupun tedadi di kota-kota besar saja, ketika pars peserta didik memiliki berbagai sumber belajar dirumahnya.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut :

- a. Membuat ilustrasi, pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.

- b. Mendefinisikan, meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta, pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Menganalisis, membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan : "cuts the learning into chewable bites".
- d. Mensintesis, mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- e. Sertanya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas, seperti yang dilakukan Socrates.
- f . Merespon, mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- g. Mendengarkan, memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, Serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik.
- h. Menciptakan kepercayaan, peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.\
- i. Memberikan pandangan yang bervariasi, melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
- j. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.

k. Menyesuaikan metode pembelajaran, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.

l. Memberikan nada perasaan, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan semangat.<sup>7</sup>

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik.

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dimana materi pendidikan agama Islam dalam bahasa Arab, menyebut kata pendidikan sering digunakan beberapa istilah yaitu : pertama Al-Ta'lim yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Kedua Al-Tarbiyah yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Dan istilah yang ketiga adalah Al-Ta'dib yang berarti proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3840

<sup>8</sup> Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 86-90

Dari pengertian pendidikan tersebut di atas kemudian berkembang beberapa tokoh pendidikan Islam dengan pemikiran yang berbeda-beda, adapun pendapat tokoh-tokoh tersebut, di antaranya sebagai berikut :

a. Menurut M. Arifin yang dimaksud dengan pendidikan agama adalah usaha orang dewasa muslim yang serta-merta secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>9</sup>

b. Menurut Ahmad D. Marimba yang dimaksud dengan pendidikan agama, Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>10</sup>

Dengan demikian pendidikan agama, Islam adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh orang Islam dalam mencapai kepribadian yang sempurna (insan kamil) sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, untuk mendapatkan kehidupan yang selamat di dunia dan di akhirat kelak.

Materi pendidikan agama Islam sangat luas pembahasannya, jika dikaitkan dalam pendidikan formal, pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek di antaranya : aspek keimanan atau aqidah, aspek fiqh atau ibadah, aspek Al-Qur'an dan Hadist, dan aspek sejarah Islam.

## 5. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

.

---

<sup>9</sup> M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 32

<sup>10</sup> Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), h. 23

Profil guru dalam bentuk kreativitas diartikan bagaimana guru dapat membuat anak didiknya menjadi faham keterangan yang dijelaskannya dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sekiranya dapat menarik siswa untuk menyukai pelajaran. Profil guru dalam bentuk kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan sosial atau suasana, kelas menjadi semenarik mungkin bagi siswa. Sebagaimana dijelaskan, bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis. Suasana atau keadaan ruangan menunjukkan arena belajar yang dipengaruhi emosi. Tidak hanya itu, disini kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan guru dalam memperhatikan dan memahami emosi siswa. Sehingga guru mampu berfikir rasional dalam membaca dan membimbing emosi siswa.<sup>11</sup>

Guru yang kreatif lebih mampu menemukan inovasi-inovasi untuk mengendalikan proses pembelajaran. Inovasi yang didefinisikan mereka cipta sesuatu yang baru, baru dalam artikata memang benda yang baru, ataupun memperbaharui objek yang lama, merupakan sebuah hasil karya dari guru-guru yang kreatif.

Profil guru dalam bentuk keterampilan diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai suasana emosional siswa. Guru yang demikian, cakap dalam melihat dan mengatur suasana yang sedang terjadi dalam kelas. Sehingga guru mampu membawa siswa ikut terdorong ke dalam kondisi emosional terkontrol yang membawa dampak positif bagi proses pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Muhammad Agus Sucipto, Guru Kreatif dalam Pembelajaran, <http://muhammadagussucipto.wordpress.com> di akses tanggal 26-04-2009

Guru yang kreatif, inovatif, dan terampil merupakan bentuk ideal kemandirian guru. Dengan kecakapan yang dimiliki guru, secara mandiri guru mampu membuat suasana kondusif yang telah memenuhi arti dunia pendidikan yang selama ini kurang berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu sebagai lembaga yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu.

Guru yang bertanggung jawab dalam mengajar merupakan hasil dari kemandirian yang telah dimiliki. Guru yang mandiri lebih memiliki sifat profesional tinggi, karena telah mampu menciptakan dunia pendidikan yang sesuai dengan hakikatnya. Guru tidak lagi berfikir asal-asalan dalam mengajar tanpa memikirkan keefektifan dalam pembelajarannya, baik siswa mengerti atau pun tidak.

## ***B. Bentuk dan Ranah Kreativitas Guru***

1. Penggunaan Media Pendidikan
  - a. Definisi Media dan Manfaatnya

Kata media secara harflah memiliki arti "perantara" atau "pengantar". Media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>12</sup>

Menurut Hamidjojo dalam Latuheru sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad dalam Latuheru sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk

---

<sup>12</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002 ), h

menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>13</sup>

Dengan demikian media itu bisa dikatakan sebagai alat bantu seseorang untuk menyampaikan sesuatu, dengan harapan orang yang menerima apa yang disampaikan dapat memahaminya. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat didefinisikan media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan suatu pesan yang dapat merangsang pikiran dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri umum yang terkandung dalam pengertian media, yaitu :

1. Media pendidikan yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, diraba oleh panca indra.
2. Penekanan media pendidikan terletak pada audio-visual.
3. Media pendidikan merupakan alat bantu pada proses belajar mengajar yang terjadi baik di luar maupun di dalam kelas.
4. Media pendidikan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Media pendidikan dapat digunakan secara massal, kelompok besar, kelompok kecil, ataupun perorangan.

Dari penjelasan tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya media adalah alat bantu apa saja yang dapat disajikan sebagai penyalur

---

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007 ), h. 4

pesan guna mencapai tujuan pendidikan. Fungsi media pendidikan antara lain memudahkan guru dalam mentransfer pengetahuan sekaligus pada saat bersamaan mempermudah siswa memahami materi pelajaran.

Di dalam dunia pendidikan sebuah media merupakan sesuatu yang tidak asing lagi, karena media merupakan salah satu sarana di dalam proses belajar mengajar, bahkan media saat ini tidak hanya sebagai alat bantu saja, melainkan sudah menjadi bagian yang cukup penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Seorang guru yang kompeten di dalam bidangnya harus mampu memanfaatkan media di dalam membantu mengajar siswanya, seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

#### b. Landasan Teori Penggunaan Media

Interaksi antara pengalaman baru dan pengalaman sebelumnya adalah sebuah cara pemerolehan pengetahuan dan keterampilan. Dari situlah perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi. Dengan adanya pengalaman yang dialami oleh seseorang maka akan terjadi suatu perubahan pada dirinya, baik perubahan dalam pola pikir maupun pola dalam tingkah laku.

Dalam sejarah Islam, media yang diterapkan oleh nabi dalam upaya agar ajaran agamanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya. Antara lain, dapat disimak melalui media perbuatan nabi sendiri, di mana nabi memberikan contoh langsung, misalnya "Uswatun Hasanah" (contoh teladan yang baik).

Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu: pengalaman langsung, pengalaman piktorial gambar, dan pengalaman abstrak.<sup>14</sup> Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata 'simpul' dipahami dengan langsung membuat simpul. Pada tingkatan kedua yang diberi label iconic (artinya gambar atau image), kata 'simpul' dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat 'simpul' mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, foto, atau film.

Selanjutnya, pada tingkatan simbol, siswa membaca (atau mendengar) kata 'simpul' dan mencoba mencocokkannya dengan 'simpul' pada image mental atau mencocokkannya dengan pengalamannya membuat 'simpul'. Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh 'pengalaman' (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.

### c. Urgensi Penggunaan Media

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dan kelas adalah suatu dunia komunikasi tersendiri antara guru dan murid. Dalam proses komunikasi kadang tidak selalu bedalan mulus, kadang tedadi kesalahpahaman, karna kecenderungan verbalisms, ketidaksiapan, dan kurangnya minat siswa.

Dengan adanya problem komunikasi semacam itu maka harus dicari jalan keluarnya, agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Dan tugas guru adalah harus bisa kreatif dan inovatif, guru harus mampu menumbuhkan kembali minas siswa untuk belajar, dan media adalah salah sate cars yang digunakan oleh

---

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, op. cit., h. 7

guru untuk solusi tersebut, karena dengan menggunakan media, maka bisa tercipta suasana yang baru bagi siswa, dan dengan media keselarasan dalam proses belajar mengajar akan tercipta.

Adapun manfaat dari media adalah sebagai berikut :<sup>15</sup>

1. Pengajaran akan lebih menarik dan motivasi siswa akan karena adanya suasana yang baru dan menarik.

2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, karena guru tidak hanya menjelaskan dengan bentuk verbal saja, tetapi melainkan dengan menggunakan sebuah alat bantu yang membantu menjelaskan maksud yang disampaikan guru.

3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, karena jika hanya dengan menggunakan bentuk pengajaran yang monoton, maka siswa akan cepat bosan, sehingga dengan adanya media yang membantu, maka suasana akan diformat sesuai dengan kebutuhan saat itu, sehingga siswa merasakan suasana yang baru pada proses belajar mengajar.

4. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa,<sup>16</sup> karena siswa ditunjukkan pengalaman yang baru, yang bisa memunculkan motivasi baru bagi siswa, karena jika hanya menggunakan bentuk pengajaran verbal saja, maka siswa menjadi jenuh dan motivasi untuk berkarya akan terhambat.

---

<sup>15</sup> H. Asnawir, M. Basyiruddin Usman, op. cit., h. 14

<sup>16</sup> Nana Sudjana dan Ahmed Rivai, Media Pengajaran, (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2005), h. 2

5. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena siswa tidak hanya memperhatikan saja tetapi juga ikut merasakan dan mengalami, sehingga stimulus yang diberikan oleh guru akan merangsang dari pola pikir siswa yang kreatif dan kritis.

Dengan demikian, media tidak hanya menjadi sebuah alat yang bisa digunakan sewaktu-waktu, melainkan setiap dalam proses belajar mengajar suatu media selalu dibutuhkan, tergantung dari daya kreatifitas seorang guru.

#### d. Kriteria Pemilihan Media

Media memang tidak bisa dipungkiri, sebuah media itu tidak serta merta selalu membantu di dalam proses belajar mengajar, karena harus disesuaikan dengan kebutuhan saat itu, jadi guru dalam hal ini harus mempunyai kemampuan untuk itu, karena di dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menyesuaikan media dengan kebutuhan, seorang guru tidak bisa memaksakan suatu media untuk menjelaskan materi yang ingin disampaikan kepada siswanya.

Jadi guru untuk hal ini memiliki peranan yang sangat krusial, karena jika terdapat sebuah kesalahan maka sebuah proses pembelajaran tidak hanya akan terhambat, justru akan menimbulkan kesalahpahaman dalam diri siswa.

Adapun kriteria-kriteria di dalam memilih media adalah sebagai berikut

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya

- e. Tersedianya waktu untuk menggunakannya
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa

### ***C. Tinjauan Tentang Implementasi Media dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada MTs. Al-Muhajirien Margolembo***

#### **1. Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran**

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, ataupun siswa dan lingkungan. Proses komunikasi yang baik harus diciptakan oleh guru dan siswa. Pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru dapat berbentuk pernyataan atau mungkin disampaikan dalam bentuk : bagan, gambar, tape recorder, televisi, radio, video, komputer, Internet, Blog, slide atau alam lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Selanjutnya siswa sebagai penerima pesan dapat menerima pesan (materi pelajaran) sesuai dengan tujuan. Tetapi pada kenyataannya siswa adalah seorang individu dengan karakteristiknya sendiri. Allah swt menciptakan individu yang satu berbeda dengan individu lainnya.

Dengan demikian, suatu hal yang wajar apabila individu mempunyai motivasi dan kemampuan yang berbeda-beda.

Guru dalam memberikan materi pelajaran belum tentu diterima, sama oleh siswa, karena seomng siswa dengan siswa lainnya dalam menangkap suatu objek atau pesan berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan kemampuan yang dimilikinya. Misalnya guru sebagai sumber pesan menyampaikan pesan A kepada tiga orang siswa, tetapi siswa sebagai penerima pesan mempunyai kemampuan yang berbeda

dalam menerima pesan, sehingga, jangan heran jika siswa dalam menerima pesan A, berkembang menjadi pesan A1, A2, atau bahkan mungkin menjadi A3.

Untuk menghindari hal tersebut maka penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting sekali, sehingga, dapat meningkatkan tanggapan siswa terhadap suatu pesan (materi pelajaran). Dengan demikian media pembelajaran dapat menyamakan persepsi siswa dan menarik perhatian siswa untuk belajar, bahkan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar dapat menyalurkan pesan serta dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi antara guru dengan siswa. Di samping itu perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indra, atau hambatan lainnya dapat diatasi dengan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya penggunaan media, maka setiap guru atau pendidik profesional harus selalu menggunakan media dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media dalam proses pembelajaran serta menguasai keterampilan dalam menggunakannya. Hal tersebut tidak lain karena media dalam proses belajar mengajar merupakan bagian yang integral dalam proses interaksi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga menuntut dan memerlukan kreativitas guru agar mampu mencari, membuat, menyediakan, dan menggunakannya, sehingga dapat membantu kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.

Karena itu, guru hendaknya dapat mengusahakan, menyediakan, memanfaatkan, Serta meningkatkan penggunaan media pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar. Ingat, penggunaan media tidak dilihat dari segi kecanggihannya dan tidak pula dilihat dari segi mahal atau murahnya harga media, akan tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

## 2. Faktor-Faktor Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran

Dalam setiap penggunaan media, tentunya kita juga harus memperhatikan bagaimana, cara kita menggunakannya dan juga memilihnya. Berikut adalah faktor-faktor yang perlu ands perhatikan dalam menggunakan dan memilih media dalam proses pembelajaran, dijelaskan pada bagian berikut

### a. Objektivitas

Seorang guru harus objektif, artinya, guru tidak boleh memilih suatu media pembelajaran atas dasar kesenangan pribadi.

### b. Program Pembelajaran.

Program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isi, struktur, maupun kedalamannya.

### c. Sasaran Program

Pada, tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu siswa mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cars berpikir, daya imajinasi, kebutuhan, maupun daya tahan siswa dalam belajarnya.

### d. Kualitas Teknik

Dari segi teknik, media pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat atau belum.

e. Keefektifan dan Efisiensi Penggunaan

Keefektifan yang dimaksud disini berkenaan dengan hasil pembelajaran yang dicapai, sedangkan efisiensi yang dimaksud di sini berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut.<sup>17</sup>

**C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini membatasi dari pada masalah bagaimana kreativitas seorang PAI dalam proses pembelajaran PAI khususnya pada MTs. Al-Muhajirin Margolembu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

Kreativitas adalah sikap hidup dan perilaku, juga ada yang menerima kreativitas itu lebih sebagai suatu cara berpikir saja. Ada sebagian orang mengaitkan kreativitas dengan gagasan-gagasan baru dalam dunia ilmu, dunia teknologi, dan dunia pemecahan masalah berbagai bidang. Jadi kreatifitas yang dikaji dalam penelitian ini adalah gagasan-gagasan inovatif guru dalam proses pembelajaran yang

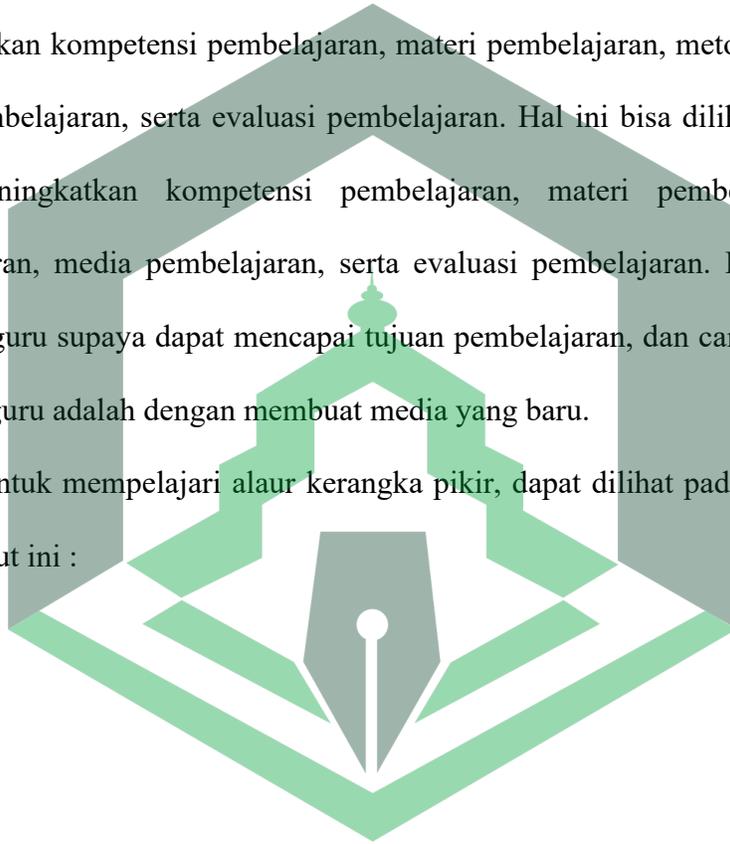
---

<sup>17</sup> 17 Ahmad Syaiful, Peran Media dalam Proses Pembelajaran. Artikel ini dapat diunduh pada: <http://ahmadsyaiful.wikipedia.com> diakses tanggal 26-04-2009

berkaitan dengan penggunaan media, penetapan tujuan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pemilihan bahan ajar dan penerapan evaluasi pendidikan.

Kreativitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs. AlMuhajrin Margolembo sudah cukup bagus. Hal ini bisa dilihat dari cara guru dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari cara guru dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Hal itu dilakukan oleh para guru supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan cara yang dilakukan oleh para guru adalah dengan membuat media yang baru.

Untuk mempelajari alaur kerangka pikir, dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini :



**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dalam bentuk penelitian deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun obyek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran PAI pada MTs. Al-Muhajirin Margolembo Kecamatan Mangkutana.

Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun posposol, tahap pengumpulan data, tahap analisa data, dan tahap penulisan laporan.

#### ***B. Variabel Penelitian***

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs. Al-Muhajirin Margolembo.

#### ***C. Defenisi Operasional***

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Definisi operasional perlu dicantumkan, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau intersepsi judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti

memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan pengertian di antara istilah-istilah yang perlu kejelasan adalah :

Kreativitas : adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi.<sup>1</sup>

Guru : adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, yang bersifat akademis maupun semi akademis.<sup>2</sup>

Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirien adalah sekolah lanjutan tingkat pertama yang dikelola oleh Pesantren al-Muhajirien Margolembo yang mana pelajaran yang diajarkan sama dengan pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama ditambah beberapa pelajaran agama. Sedangkan Margolembo adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Mangkutana dan terletak di kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan seorang pendidik yang dapat melahirkan metode-metode baru dalam memberikan materi pelajaran sehingga siswa-siswanya mampu menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

# IAIN PALOPO

---

<sup>1</sup> Djalinus Syah, dkk, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993 ), h. 97

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005 ), h. 31

## ***D. Populasi dan Sampel***

### **1. Populasi**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, maka akan dibicarakan tentang teknik penelitian. Metode penelitian adalah "cara kerja untuk dapat memahami obyek penelitian".<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan terhadap semua unsur yang menjadi obyek penelitian dinamakan populasi dan apabila obyek penelitian terlalu luas maka digunakan penelitian Sampel, yaitu sebagian dari populasi tersebut. Begitu pun dalam pembahasan skripsi ini, yang menjadi obyek utama/populasi adalah guru MTs al-Muhajirien Margolembo. Penelitian ini menguraikan bagaimana bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam proses pembelajaran PAI.

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau universal. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau jumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.<sup>4</sup>

Defenisi populasi yang lain dikemukakan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut:

Populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau universal. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau jumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wahyu, MS, dan Muhammad Masduki. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 8

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102

<sup>5</sup> 'Sutrisno Hadi, *Statistik H*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, t.th), h. 2002

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Dalam pembahasan skripsi ini yang menjadi populasi penelitian adalah keseluruhan guru MTs al-Muhajirien Margolembo yang berjumlah 25 orang dan siswa sejumlah 109. Namun demikian, tidak semua obyek harus diteliti, melainkan sebagian yang dapat menentukan populasi yang ada dengan menggunakan sampel sebagai wakil dari obyek.

## 2. Sampel

Sumber data dan obyek dalam penelitian ini tidaklah selalu meneliti secara keseluruhan atau setiap individu dalam populasi, ini disebabkan terbatasnya keadaan peneliti, baik segi waktu, fasilitas dan kemampuan peneliti. Untuk itu, penelitian dilakukan dengan memilih dari sebagian dari obyek yang sesungguhnya sehingga nantinya dapat diwakili populasi, ini disebut sampel. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.<sup>6</sup>

Untuk mendapatkan data sampel (sample size) yang dapat mewakili populasi. Ada empat faktor yang harus dipertimbangkan yaitu :

1. Derajat keseragaman dari populasi. Semakin seragam populasi itu, makin kecil sampel yang dapat diambil. Apabila populasi itu seragam semua, maka satuan elementer saja dari populasi sudah cukup representatif untuk diteliti.

2. Presisi yang dikehendaki dari penelitian, yaitu tingkat ketetapan yang ditentukan oleh perbedaan hasil yang diperoleh dari sampel dan catatan lengkap.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 221

3. Rencana analisa adakalanya besar sampel sudah mencukupi sesuai dengan presisi yang dikehendaki tapi kalau dikaitkan dengan kebutuhan analisa maka jumlah sampel tersebut belum mencukupi.

4. Tenaga, biaya, dan waktu, apabila menginginkan presisi tinggi maka jumlah sampel harus besar.<sup>7</sup>

Jadi, sampel yang akan diteliti sebagaimana dalam uraian di atas adalah sebanyak 5 orang guru yakni guru Bahasa Arab, al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Peradaban Islam dan Fiqh. Pengambilan sampel dilakukan cars purposive yakni suatu pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti menggunakan sampel siswa sebanyak 60 orang guna mengetahui respon upaya kreatif guru dalam pembelajaran PAI

### ***E. Instrumen Penelitian***

Dalam penelitian skripsi ini penulis mempergunakan instrumen penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data-data yang dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Adapun instrumen yang penulis pergunakan pada penelitian di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah angket, wawancara Serta catatan

---

<sup>7</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survey, (Cet. I; Jakarta: LP3S, 1989), h. 150-152

observasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana, ketiga bentuk instrumen itu sebagai berikut:

### 1. Angket

Kuisisioner dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya. Angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara secara lisan.

Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan angket sebagai berikut

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>8</sup>

Menurut penulis, angket adalah tehnik-tehnik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh penulis. Angket waring lebih baik digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi daripada, tehnik wawancara, karena dalam wawancara peneliti harus mengadakan kontak langsung. Berikut ini kelebihan angket sebagai berikut :

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Dalam menjawab pertanyaan melalui angket, responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 121

c. Setiap jawaban dapat diperkriakan masak-masak terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh secepatnya waktu yang diberikan pada responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana dalam wawancara.

d. Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

Angket di samping mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

a. Pemakaian angket terbatas pada pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden yang dapat diperoleh dengan jalan lain.

b. Sering terjadi angket diisi oleh orang lain, bukan responden, ini bisa terjadi jika peneliti lalai.<sup>9</sup>

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993), h. 69

- a. Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu berwawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- c. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.
- d. Jika berwawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.
- e. Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden.<sup>10</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitian dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data.

### 3. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk membuat jenis observasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

---

<sup>10</sup> Mardalis, Metode Penelitian, *Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 53

b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jadi, instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi adalah merupakan metode pelengkap.<sup>11</sup>

#### ***F. Prosedur Pengumpulan Data***

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menempuh beberapa tahap, yang secara garis besarnya penulis membagi ke dalam tahapan-tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap persiapan, penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan, baik yang menyangkut penyusunan dan pemantauan seperti membuat pedoman wawancara, catatan obserasi dan penyusunan instrumen angket yang akan diedarkan dari seluruh responder maupun pengurusan surat-surat izin penelitian.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan penelitian, di samping penulis mengumpulkan data melalui penelitian di perpustakaan, penulis jugs mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Oleh karena itu, pada tahap penelitian di tempuh dengan dua cara, yaitu :

1. *Library research*, yaitu metode yang dilakukan dalam rangka menghimpun data tertulis, baik berupa buku-buku pendidikan, akhlak, maupun psikologis yang berhubungan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, h. 19

Teknik ini ditempuh dengan dua cara yaitu sebagai berikut

a. kutipan langsung, artinya penulis membaca buku yang berkaitan dengan pembahasan, kemudian diambil berdasarkan apa yang ada dalam buku tanpa mengurangi sedikit pun redaksinya.

b. Kutipan tidak langsung, artinya setelah penulis membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas, kemudian penulis menganalisisnya, lalu dirangkai sendiri dalam sebuah kalimat.

2. *Field research*, yaitu cara pengumpulan data melalui penelitian di lapangan, dengan teknik sebagai berikut :

a. Observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan melalui panca indera di MTs al-Muhajirien Margolembo, untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang masalah yang akan diteliti.

b. Interview, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru serta beberapa orang siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo tentang masalah yang akan diteliti yang berhubungan erat dengan pembahasan skripsi ini. Dengan cara ini, penulis dapat memperoleh data dan informasi tentang strategi pembelajaran.

c. Angket, yaitu cara pengumpulan data melalui pemberian beberapa pertanyaan kepada responder mengenai sesuatu masalah yang diteliti, adapaun bentuk angket yaitu angket tertutup yang telah tersedia jawabannya dalam bentuk pilihan ganda sebagaimana terlampir.

d. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan cara mencatat dokumentasi atau fakta-fakta yang ada di sekolah terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan. Data dokumentasi ini sangat mendukung dan memperkuat argumentasi penulisan skripsi.

### ***G. Teknik Analisis Data***

Dalam pengelolaan data atau analisis data yang telah terkumpul dan dalam mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode *Deduktif*, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.
2. Metode *Induktif*, yaitu analisa yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.
3. Metode *Komparatif*, yaitu dengan jalan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian memilih salah satu data tersebut yang dianggap kuat untuk suatu kesimpulan yang bersifat obyektif
4. Distribusi frekuensi yaitu teknik analisis data dengan cara mempresentasikan data penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = F \times 100\%$$

N

Keterangan :

- P     Persentase  
F     Jumlah frekuensi  
N     Responden.<sup>12</sup>

Dari teknik pengolahan data di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat kualitatif deskriptif sehingga data yang didapatkan dari lapangan/lokasi penelitian diolah dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk dan angka-angka statistik dideskripsikan menjadi kalimat.



**IAIN PALOPO**

---

<sup>12</sup> Anas Sujono, *Statistik Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian*

Sejarah terbentuknya pesantren al-Muhajirin Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur bermula ketika beberapa tokoh masyarakat sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang bercorak pesantren. Dari beberapa tokoh masyarakat sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan tersebut. Pada mulanya hanya membuka kelas untuk tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs), namun demikian pada perkembangan selanjutnya didirikan pula madrasah aliyah (MA). Madrasah ini didirikan dibawah Yayasan Pesantren al-Muhajirien dengan Akta Notaris atas nama H. Abdullah Ashal, S.H.<sup>1</sup>

Lokasi pesantren al-Muhajirin Margolembo cukup jauh dari pusat kota Malili Kabupaten Luwu Timur. Meskipun sedikit agak terisolasi dari keramaian kota namun tidak menutup dan menghalangi animo masyarakat untuk memasukkan anak mereka ke Pesantren al-Muhajirin Margolembo. Meskipun secara kuantitatif jumlah santri tidak seperti kebanyakan pesantren yang sudah maju seperti Pesantren Moderen IMMIM Makassar, Pesantren As'adiyah Sengkang, Pesantren Mangkoso Barru, Serta beberapa pesantren lainnya, namun ada Baja orang tua membawa anak mereka masuk ke pesantren.

---

<sup>1</sup> Profil MTs al-Muhajirien *Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, Tahun 2011

Menurut K.H. Imam Muhajir, Pimpinan Pondok Pesantren al-Muhajirin Margolembo, eksistensi pesantren ini sudah ada sejak lama meskipun perkembangannya tidak sepesat dengan pesantren lain.

"Pesantren Al-Muhajirin Margolembo saat sekarang ini sangat berkembang dengan baik dari segi jumlah, sarana prasarana, maupun dari segi kualitas proses belajar mengajar. Model pembelajaran seperti sorogan-bandonan dan wetonan masih tetap dipertahankan. Untuk pengajaran "kitab kuning" diajar langsung oleh says, dan untuk pembinaan yang lain dibantu pars guru dan Pembina.<sup>2</sup>

## 2. Sarana dan Prasarana Sekolah

Pesantren al-Muhajirin Margolembo telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Misalnya, gedung sekolah dan perumahan guru sudah permanen. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pesantren dapat dilihat berikut ini

Tabel		4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah		
Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1 Kantor/Ruang Guru	1 buah	Permanen
2 Ruang Kelas	3 buah	Permanen
3 Perumahan Guru	3 petak	Permanen
4 WC	4 kamar	Permanen
5 Lemari Kantor	1 buah	Baik
6 Lemari Kelas	5 Buah	Baik

<sup>2</sup> K.H.Imam Muhajir, *Pimpinan Pondok Pesantren al-Muhajirin Margolembo*, wawancara, pada tanggal 15 Januari 2011 di Margolembo

7 Rak Buku	7 buah Baik
8 Meja/Kursi	109 set Baik
9 Papan Tulis	6 buah Baik
10 Papan Absen	7 buah Baik
11 Alat Peraga	6 buah Baik
12 Lapangan Upacara	1 buh Baik
13 Lapangan takrow	1 set Darurat
14 Pos Piket	1 buah Semi permanent
15 Koperasi Pesantren	1 buah Pemanen

Sumber Data: Kantor Pesantren al-Muhajirin Margolembo, 16 Januari 2011.

### 3. Keadaan Guru dan Siswa

Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tugas utama sebagai pendidik, dan di samping itu mereka diberi tugas-tugas lain atau jabatan sesuai bidangnya masing-masing. Guru-guru di MTs al-Muhajirien terdiri atas dua, yakni guru tetap atau PNS dan guru tidak tetap atau honorer dapat dilihat dalam tabel berikut

**Tabel 4.2**

#### **Daftar Nama-nama Guru Yayasan Pesantren al-Muhajirien Margolembo**

No. Nama	Lahir	Tugas/Jabatan	
1	Drs. H. Imam Muhajir, M.HI. 12/04/1954	Pimpinan Yayasan	

2	Ripangi	04/06/1950	Guru Bahasa Inggris
3	Teguh Maryanto, STU.	01/09/1968	Guru PAI
4	Suratinah, A.Ma.	22/09/1945	Guru Biologi
5	Wahyudi	12/09/1946	Guru Matematika
6	Zaenal Edi Cahyo, S.Pd.I.	12/06/1976	Guru PAI
7	Idam Susanto, S.Pd.I.	06/06/1983	Guru PAI
8	Siti Sabariah, S.E.	28/05/1982	Guru Ekonomi
9	Kasiati, S.E.	10/12/1981	Guru Ekonomi
10	Mayarini, S.E.	12/02/1980	Guru Ekonomi
11	Eko Susanto	01/04/1985	Guru PAI
	Wahidah, S.Pd.L	11/11/1984	Guru PAI
	Hasim Mustarom, S.Pd.I.	27/07/1983	Guru PAI
14, , Sri Subekti	1 16/03/1979	Guru PAI	
	Nilaini, S.Fil.I.		
	Eka Erna Yuliana, S.Sos.	07/07/1987	Guru IPS

Winiarti	25/09/1982	Guru	
Suherman	05/07/1985	Guru	
M. Nur. Hidayat	28/05/1991	Guru	
Nurul Huda, S.Ag.	06/06/1974	Guru PAI	
Lenni Fitriana, S.Pd.	30/01/1986	Guru IPS	
21 Uswatun Hasanah	15/02/1984	Guru	
Hj. Ani Sugiharianik	10/03/1964	Guru	
A Irfan.S.	10/10/1989	Guru	
Shandy Rosmawi	08/08/1989	Guru	
M. Arba'i	09/09/1984	Guru	

Sumber Data: Kantor MTs al-Muhajirien Margolembo

dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3

**IAIN PALOPO**  
Siswa-siswa MTs al-Muhajirien Margolembo

	Jumlah per enis Kelamin	Jumlah
Kelas		
Laki-laki		
Perempuan	Keseluruhan	

VII	15	22	37
VIII	20	11	31
IX	22	9	31
Total	57	52	109
44			

Sumber Data : Kantor MTs al-Muhajirien Margolembo, 2011

Dengan memperhatikan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa laki-laki sebanyak 57 orang, perempuan sebanyak 52 orang. Dengan demikian keseluruhan siswa MTs al-Muhajirien Margolembo tahun pelajaran 2010-2011 sebanyak 109 orang siswa.

### ***B. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran PAI di MTs al-Muhajirien Margolembo***

Kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo terfokus pada tiga bentuk yakni kreativitas dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kreativitas guru PAI di MTs al-Muhajirien Margolembo dalam proses pembelajaran PAI dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

##### a. Mengkaji Tujuan Pembelajaran

Perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermula dari pembuatan Rencana. Program Pembelajaran. (RPP) atau lebih dikenal dengan Satuan Pelajaran (SP). Pada awalnya sebagaimana guru yang lain, guru PAI melakukan analisa terhadap Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang memuat

kurikulum pengajaran yang akan diajarkan dalam satu program pengajaran. Setelah dianalisa, dengan baik, guru kemudian menuangkan ke dalam rencana pembelajaran.<sup>3</sup> Tidak jarang guru-guru PAI di MTs al-Muhajirien Margolembo harus menambah buku referensi dengan cara membeli sendiri atau mengunduh bahan dari internet sebagaimana dijelaskan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Dalam mengkaji tujuan pembelajaran, saya sebagai guru agama khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam tidak terfokus hanya pada buku paket yang disediakan di pesantren, akan tetapi saya harus juga menambah buku lain yang relevan dengan pembahasan. Kadang-kadang saya harus ke Toko Buku untuk memperkaya sumber pembelajaran, dan bahkan materi pembelajaran saya tambahkan dari internet.<sup>4</sup>

Perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi pembuatan Rencana Pembelajaran (RP). Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs al-Muhajirien Margolembo membuat rencana pembelajaran. Semua guru dalam konteks ini harus membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar di dalam kelas.

Dalam mendisain pembelajaran PAI, guru telah melaksanakan beberapa tahap-tahap sebagai suatu proses. Ada beberapa hal yang harus ditelaah guru untuk menetapkan suatu rencana pembelajaran. Bagian-bagian tersebut, guru PAI

---

<sup>3</sup> 'M. Zaenal Edi C, Guru MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana), "wawancara", tanggal 21 Januari 2011 di Ruang Kepala Sekolah. Pemyataan ini diperkuat oleh, Ripangi, Guru MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana, "wawancara", tanggal 21 Januari 2011 di Ruang Kepala Sekolah

<sup>4</sup> Kholid Tramidzi, Guru MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana, "wawancara", tanggal 23 Januari 2011 di Ruang Kepala Sekolah

menganalisa dan mengkaji standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok, hasil belajar, metode dan strategi yang digunakan, evaluasi.<sup>5</sup>

Dalam menentukan ranah pembelajaran yang akan dicapai. Idealnya, ranah pembelajaran yang akan dicapai meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Oleh karena itu, guru PAI menganalisa tujuan pembelajaran (standar kompetensi) yang terdapat dalam GBPP. Selanjutnya, hasil analisa guru dijabarkan ke dalam poin-poin kompetensi dasar.

Dalam pembelajaran PAI, ketiga ranah ini menjadi fokus penekanan dalam merancang tujuan pembelajaran. Hanya saja, kadang-kadang aspek pengetahuan (kognitif) lebih mendominasi rancangan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Padahal sesungguhnya, ketiga ranah pembelajaran tersebut harus mendapat perhatian yang seimbang.

Menurut Salah satu guru di MTs al-Muhajirien Margolemo, tentang pmbaran pembelajaran PAI di madrasah tersebut:

Tujuan pembelajaran yang ditetapkan di MTs al-Muhajirien Margolemo meliputi tiga arch atau domain pembelajaran yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik. Ketiga ranah atau domain tujuan pembelajaran tersebut kami usahakan agar dapat dikembangkan bersama-sama. Salah satu caranya adalah melatih aspek keterampilan keagamaan mereka dengan cara menyuruh siswa menghafal surah-surah pendek sebagai bagian dari mengasah dan melatih aspek keterampilan keagamaan mereka.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sumal, Guru MTs al-Muhajirien Margolemo Kecamatan Mangkutana , “Wawancara” tanggal 23 Januari 2011 di Ruang Kepala Sekolah

<sup>6</sup> M.Zaenal Edi C, Guru MTs al-Muhajirien Margolemo Kecamatan Mangkutana, "wawancara", tanggal 21 Januari 2010 di Ruang Kepala Sekolah

Dari wawancara tersebut tergambar bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembu berupaya mengembangkan ketiga, aspek (ranah) tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Guru dalam pembelajaran PAI mengembangkan aspek pengetahuan sekaligus aspek sikap dan keterampilan keagamaan. Salah satu pengembangan aspek sikap siswa adalah melatih sikap disiplin dan hormat kepada orang yang lebih tua baik guru, kakak kelas maupun orang tua. Sementara dalam aspek psikomotorik yang dikembangkan adalah keterampilan membaca al-Quran, shalat, berwudu, tayammum dan sebagainya.

b. Menentukan metode pembelajaran

Salah satu aspek yang paling sering dirancang oleh guru di MTs al-Muhajirien Margolembu adalah memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan materi PAI. Pada dasarnya, tidak ada metode yang lebih unggul dan tepat dibanding dengan metode adalah baik dan mempunyai keajaiban masing-masing.

Menurut salah satu guru di MTs al-Muhajirien Margolembu sebagai berikut:

Dalam menentukan metode pembelajaran kami selalu berpatokan bahwa metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan kondisi siswa pada saat pembelajaran. Meskipun kami sudah menetapkan metode pembelajaran di dalam Rancangan Pembelajaran, tetapi kami masih mempunyai kesempatan untuk z-mengganti dengan metode yang lebih tepat jika kondisi kelas tidak memungkinkan dengan satu metode tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>M. Priyanto , Guru MTs al-Muhajirien Margolembu Kecamatan Mangkutana, "wawancara", tanggal 23 Januari 2010 di Ruang Dewan Guru

### c. Menentukan media pembelajaran

Selain aspek metode pembelajaran, salah satu aspek yang paling sering dirancang oleh MTs al-Muhajirien Margolembo adalah memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan materi PAL. Pada dasarnya, semua media pendidikan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran. Semua media adalah baik dan mempunyai kelebihan masing-masing.

Menurut salah satu guru di MTs al-Muhajirien Margolembo sebagai berikut:

Dalam menentukan media pembelajaran kami selalu berpatokan bahwa media yang tepat adalah media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Serta kondisi siswa pada saat pembelajaran. Meskipun kami sudah menetapkan media pembelajaran di dalam Rancangan Pembelajaran, tetapi kami masih mempunyai kesempatan untuk mengganti dengan media yang lebih tepat jika kondisi kelas tidak memungkinkan dengan satu media tertentu.<sup>8</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Peran guru sebagai pengajar menempatkan guru sebagai sosok atau individu yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) berupa informasi, fakta, serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk itu, guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar, teknik evaluasi, keterampilan dasar mengajar, serta beberapa materi keguruan lainnya disamping menguasai materi pelajaran itu sendiri. Dalam memaksimalkan peran ini, seorang

---

<sup>8</sup> Ripangi, Guru MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana, "wawancara", Tanggal 23 Januari 2010 di Ruang Dewan Guru

guru harus menambah dan memperlijas wawasan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran yang sedang berkembang saat ini.

Menurut salah seorang guru MTs al-Muhajirien Margolembo, berkaitan dengan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas adalah sebagai berikut:

Ada beberapa hal yang kami harus lakukan berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah kami. Dalam melaksanakan peran ini, kami memperhatikan hal sebagai berikut yakni 1) menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan, 2) membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu, 3) menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif, merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar, 4) menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya program penagajaran, perbaikan, serta pengayaan (remedial) serta kegiatan ekstra kurikuler.<sup>9</sup>

Selain itu, aspek estetika dan keindahan kelas menjadi perhatian guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Sebelum guru menyampaikan materinya, pada umumnya mereka mengecek kebersihan kelas, keindahan prabot bungs di dalam kelas dan di luar kelas, kerapian tempat duduk dan meja siswa dan sebagainya. Hal terebut diungkapkan oleh salah seorang guru sebagai berikut:

Sebelum mengajar, kami pada umumnya mengecek dan mengatur dan menata ruangan kelas dengan baik serta mempertimbangkan aspek estetika (keindahan) untuk menimbulkan kesan yang nyaman dalam kelas. Kami selalu menekankan agar supaya siswa menjaga tata tertib kelas, jadwal kebesihan dan menyapu kelas dan sebagainya. Selain itu, kami selalu mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap

---

<sup>9</sup> Ripangi, Guru MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana, "wawancara", Tanggal 23 Januari 2010 di Ruang Dewan Guru

mata pelajaran. Hal tersebut kami lakukan karena tentu saja kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas.<sup>10</sup>

a. Pendahuluan (membuka pelajaran)

Tugas guru sebagai pengajar tentu merupakan kewajiban profesional yang harus dilaksanakan. Dalam mengajar, guru harus memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Pada proses pembelajaran PAI di MTs al-Muhajirien Margolembo, mata pelajaran PAI terdiri atas dua jam pelajaran dalam satu minggu yang mana dalam satu jam pelajaran memiliki durasi waktu selama 35 menit. Jadi, dalam setiap minggunya, jam pelajaran PAI memiliki waktu 70 menit.

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat guru, alokasi waktu pada setiap pertemuannya dibagi menjadi tiga alokasi waktu. Pada bahagian pertama, alokasi waktu digunakan guru sebagai pendahuluan yang biasanya menggunakan waktu selama kurang lebih 5 sampai 10 menit. Beberapa hal yang dilakukan guru antara lain melakukan apersepsi yakni mengaitkan materi pelajaran yang baru dengan materi pelajaran yang telah disajikan minggu lalu. Di samping itu, kadang-kadang guru memberikan kuis (pertanyaan) yang berkaitan dengan materi pelajaran yang lalu atau guru mengecek pekerjaan rumah (PR) yang telah dikerjakan siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sumal, Guru MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana, "wawancara", Tanggal 23 Januari 2010 di Ruang Dewan Guru

<sup>11</sup> M. Priyatno, Guru MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana, "wawancara", tanggal 21 Januari 2011 di Ruang Dewan Guru. Penjelasan ini juga diperkuat oleh, Saodah M. Zaenal Edi C, Guru MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana, "wawancara", 21 Januari 2010 di Ruang Kepala Sekolah

Proses pembelajaran PAI pada umumnya dimulai dengan membaca doa,<sup>12</sup> secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek seperti surah al-Fatihah, al-Ahlah, al-Nas, al-Falag, al-Kafirun, dan surah pendek lainnya.<sup>13</sup> Setelah aktifitas membuka pelajaran dilaksanakan, guru melanjutkan dengan pembahasan materi pelajaran.

#### b. Pelaksanaan (pembahasan materi)

Alokasi waktu yang digunakan guru dalam menjelaskan materi cukup lama yakni antara 35 sampai 45 menit pembahasan. Selebihnya itu, alokasi waktu digunakan pada saat pendahuluan dan penutup. Dalam proses pembahasan materi guru dituntut untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran, memilih media atau alai pendidikan yang tepat.

Dalam hal penggunaan metode pembelajaran, beberapa metode yang cukup sering digunakan antara lain metode ceramah, metode pemberian tugas (individu dan kelompok), metode demonstrasi, metode karya wisata, metode kisah, metode role play (bermain peran). Berikut ini akan dipaparkan bagaimana respon siswa terhadap metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Tabel berikut ini akan menggambarkan bagaimana siswa merespon salah satu metode pembelajaran yang Bering dipakai dalam mata pelajaran Fiqh.

---

<sup>12</sup> "Doa yang paling sering dibaca siswa pada saat memulai pelajaran adalah" Rabbi Zidni Ilman warzukni rahman" yang artinya Ya Allah, tambahkanlah iltnu pengetahuan padaku dan berilah aku pemahaman

<sup>13</sup> Kholi Tirmidzi, Guru MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana, *wawancara*” tanggal 21 Januari 2011 di Ruang Dewan Guru

**Tabel 4.4**

**Respon Siswa terhadap Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran PAI di  
MTs al-Muhajirien Margolembo**

Sumber Data: Olah angket, 2011

Tabel tersebut bahwa dari 60 orang siswa yang diteliti, terdapat 36 siswa atau 60 % yang menyatakan suka dengan metode demonstrasi. Selanjutnya, terdapat 16 orang siswa atau 26,67 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 8 orang siswa atau 13,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan strategi ini. Meskipun, pada umumnya siswa menyatakan suka dengan metode pembelajaran ini, namun terdapat beberapa siswa yang menyatakan kurang suka dengan strategi tersebut. Oleh karena itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih strategi pembelajaran guna merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar. Kemampuan guru dalam menggunakan metode merupakan salah satu diantara keterampilan mengajar yang seharusnya dimiliki guru.

**Tabel 4.5**

**Respon Siswa terhadap Metode Bermain Peran dalam Proses Pembelajaran  
PAI di MTs al-Muhajirien Margolembo**

Sumber Data: Ofah angket, 2011

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap metode bermain peran dalam belajar. Dari 60 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 42 siswa atau 70 % yang menyatakan suka dengan strategi "Belajar dari Tetuan". Selanjutnya, terdapat 14 orang siswa atau 23,33 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 4 orang siswa atau 33,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan strategi ini. Jadi, pada umumnya siswa menyatakan suka dengan strategi pembelajaran ini. Hal ini menggambarkan bahwa strategi ini menarik bagi siswa.

**Tabel 4.6**

**Respon Siswa terhadap Metode Ceramah dalam Proses Pembelajaran PAI  
di MTs al-Muhajirien Margolembo**

Sumber Data: Olah angket, 201154

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap metode ceramah dalam pembelajaran siswa di kelas. Dari 60 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 26 siswa atau 43,33 % yang menyatakan suka dengan metode ini. Selanjutnya, terdapat 14 orang siswa atau 23,33 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 20 orang siswa atau 33,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan metode ini.

**Tabel 4.7**  
**Respon Siswa terhadap Metode Kisah dalam Proses Pembelajaran PAI**  
**di MTs al-Muhajirien Margolembo**

Sumber Data: Olah angket, 2011

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap metode kisah dalam pembelajaran siswa di kelas. Dari 60 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 48 siswa atau 80 % yang menyatakan suka dengan metode ini. Selanjutnya, terdapat 12 orang siswa atau 20 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Pada umumnya siswa menyatakan suka dengan strategi pembelajaran ini.

Dalam pembahasan materi, guru menggunakan beberapa alat-alat belajar yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Alat pendidikan ini digunakan terutama untuk memudahkan penyampaian materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

dengan guru PAI di MTs al-Muhajirien Margolembo dijelaskan bahwa buku paket pelajaran PAI, peta dunia dan peta Indonesia, gambar-gambar gerakan shalat, gambar tata cars berwudhu dan sertayamum, poster huruf hijaiyah (huruf al-Qur'an), serta buku-buku penunjang lainnya seperti buku kisah pars Nabi dan Rasul dan kisah-kisah teladan dirasakan sangat besar manfaatnya baik bagi guru maupun bagi siswa<sup>14</sup>.

Agar supaya pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) di dalam kelas berjalan dengan baik, seorang guru harus mampu mengadakan hubungan atau komunikasi yang baik dengan peserta didik. Hal ini sangat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui dengan jelas faktor-faktor non teknis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain faktor pembelajaran di sekolah. Tentu saja, kemampuan ini harus didukung dengan penguasaan "pengelolaan kelas".

Secara mendetail, peran guru PAI dalam proses belajar khususnya di MTs al-Muhajirien Margolembo antara lain: sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, dan sebagai motivator.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian,<sup>15</sup> penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.

### c. Penutup

---

<sup>14</sup> M. Zaenal Edi Guru MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana, wawancara” tanggal 21 Januari 2011 di Ruang Dewan Guru

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, Kepribadian Guru, (Cet. 111, Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 16

Dalam menutup pembelajaran, ada dua hal yang sering diterapkan guru PAI yakni 1) menyimpulkan materi pokok yang telah dijelaskan, 2) membuat ringkasan, 3) memberikan tugas baik evaluasi harian maupun pekerjaan rumah (PR).

### 3. Melaksanakan Evaluasi

Jenis evaluasi yang sering digunakan guru yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil dalam bentuk test. Evaluasi proses digunakan guru dengan cara mengamati, mengobservasi, mencatat sebahagian besar respon siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Adapun hal yang biasa kami lakukan adalah mengamati respon siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan bagian dari evaluasi proses misalnya keaktifan siswa dalam sertanya, menjawab pertanyaan, melaksanakan perintah instruksi dan perintah guru, tingkat kedisiplinan siswa, perhatian siswa dalam pembelajaran dan sebagainya.<sup>16</sup>

Adapun evaluasi hasil, guru menggunakan serangkaian test berupa soal-soal atau kuis (pertanyaan) yang diambil dari materi yang telah diajarkan. Test yang diberikan baik yang berbentuk test objektif seperti test pilihan ganda, menjodohkan, isian dan sebagainya. Selain itu, ada juga test dalam bentuk lisan dan tanya jawab.

### 4. Aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan guru PAI

Dalam konteks pendidikan Islam, guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer sikap Serta nilai-nilai luhur yang berlandaskan ajaran Islam guna mengembangkan kemampuan dan kepribadian siswa ke arah yang lebih baik. Dalam konteks yang lebih luas, peran guru sebagai pengajar

---

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 263

bukan hanya berfungsi pada saat guru mengajar di dalam kelas, tetapi juga pada saat sebelum dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung. Guru adalah pembimbing dan penanggung jawab utama di dalam kelas, karena itu apa pun yang terjadi di dalam kelas akan menjadi tanggung jawab dan perhatian dari seorang guru. sebagai seorang pendidikan agama, guru PAI harus memiliki sifat-sifat antara lain 1) sifat zuhud, yaitu tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah Swt. 2) guru harus jauh dari dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan, dan lain-lain sifat yang tercela, 3) ikhlas dalam pekerjaan, bersifat pemaaf, dan harus mencintai murid-muridnya, 4) harus menjadi panutan dan teladan bagi siswa-siswinya, 5) sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak didik, 6) guru jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya.<sup>17</sup>

### ***C. Hambatan siswa dalam Proses Pembelajaran PAI di MTs al-Muhajirien Margolembo***

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI dapat dikategorikan pada dua level yakni kesulitan belajar yang berkaitan dengan aspek ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotorik (keterampilan).

#### **1. Kesulitan kognitif**

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada kemampuan menyebutkan, menunjukkan, Beberapa kesulitan belajar siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo dalam menyebutkan rukun iman dan rukun Islam secara berurutan, b) kesulitan siswa

---

<sup>17</sup> "Kholid Tarmidzi, Guru MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana, "wawancara", tanggal 23 Januari 2010 di Ruang Dewan Guru

dalam menghafal nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya, c) ketidakmampuan siswa dalam menjodohkan nama-nama Rasul dan kitab suci yang diturunkan kepadanya.<sup>18</sup>

## 2. Kesulitan psikomotorik

Sedangkan kesulitan siswa pada ranah psikomotorik (keterampilan) meliputi kemampuan mempertunjukkan, memasang, memperbaiki, mnger akan, memperlihatkan, memainkan dan mempraktekkan sesuatu. Kesulitan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah kemampuan kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an yang masih rendah. Sebahagian siswa sudah mampu membaca al-Qur'an meskipun belum terlalu lancar, namun demikian sebahagian besar yang belum dapat membaca al-Quran.

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada ranah kognitif meliputi kemampuan menyebutkan, menunjukkan, memberi nama, menggaris bawahi, menghafal dan menyusun dafar.

Beberapa kesulitan belajar siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo dalam proses belajar telah diidentifikasi sebagai berikut yakni a) ketidakmampuan siswa menyebutkan rukun iman dan rukun Islam secara berurutan, b) kesulitan siswa dalam menghafal nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya, c) ketidakmampuan siswa lam menjodohkan nama-nama Rasul dan kitab suci yang diturunkan kepadanya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> "Kholid Tarmidzi, Guru MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana, "wawancara", tanggal 23 Januari 2010 di Ruang Dewan Guru

<sup>19</sup> "Kholid Tarmidzi, Guru MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana, "wawancara", tanggal 23 Januari 2010 di Ruang Dewan Guru

## 2. Kesulitan psikomotorik

Sedangkan kesulitan siswa pada ranah psikomotorik (keterampilan) meliputi kemampuan mempertunjukkan, memasang, memperbaiki, rnenger akan, memperlihatkan, memainkan dan memperaktekkan sesuatu. Kesulitan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah kemampuan kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an yang masih rendah. Sebahagian siswa sudah mampu membaca al-Qur'an meskipun belum terlalu lancar, namun demikian sebahagian besar yang belum dapat membaca al-Quran.

Tabel tersebut menunjukkan tidak kemampuan membaca al-Quran siswa pada sekolah tersebut. Dari 30 orang siswa yang diteliti, terdapat sebanyak 10 siswa atau 16,66 % yang menyatakan mempunyai minas tinggi dalam belajar. Selanjutnya, terdapat 24 orang siswa atau 40 % yang menyatakan motivasi mereka sedang-sedang saja. Selebihnya, 26 orang siswa atau 43,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak bisa membaca al-Qur'an.

Kesulitan belajar jugs nampak pada aspek bacaan-bacaan shalat. Sebahagian besar siswa belum tuntas dalam mengugsai bacaan shalat mulai dari takbiratul ihram sampai pada taslim (bacaan aslamu alaikum) sebagai berikut:

Tabel 4.9

### Kemampuan Siswa dalam Bacaan Shalat di MTs al-Muhajirien Margolembo

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa terhadap bacaan-bacaan shalat. Dari 60 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 14

siswa atau 23,33 % yang menyatakan dapat membaca bacaan shalat. Selanjutnya, terdapat 26 orang siswa atau 43,33 % yang menyatakan kurang dapat membaca. Selebihnya, 20 orang siswa atau 33,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak bisa sama sekali membaca, bacaan shalat.

A Kreatifitas Guru dalam Mengatasi Hambatan Siswa dalam Pembelajaran PAI 1. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Upaya yang harus dilakukan guru yakni meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama, Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo dengan cara memberikan rangsangan (penguatan) berupa pemberian hadiah yang sifatnya memotivasi siswa. Berikut ini gambaran motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 4.10**  
**Motivasi Siswa MTs al-Muhajirien Margolembo dalam Belajar PAI**  
**Responde**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	12	20,00
2	Sedang	41	68,33
3	Rendah	7	11,67
Jumlah		60	100%

Tabel menunjukkan bahwa dari 60 responden, terdapat 12 responden atau 20 % yang menyatakan bahwa mereka memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti

pelajaran PAI. Hal yang sama juga pada kategori motivasi sedang sebanyak 41 responden atau 68,33 %. Selanjutnya, terdapat 7 responden atau 11,67 % yang menyatakan bahwa motivasi mereka rendah dalam mengikuti pelajaran PAI. Melaksanakan remedial (belajar tambahan) Usaha lain yang harus dilaksanakan guru adalah mengupayakan belajar tambahan berupa remedial baik di waktu reguler (jam belajar pagi) maupun pada, kegiatan ekstra kurikuler. Pengajaran remedial tersebut sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI. Hal ini dijelaskan sendiri salah seorang guru di MTs al-Muhajirien Margolembo sebagai berikut:

Menurut kami, penerapan remedial atau belajar tambahan sebagai ekstrakurikuler sangat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Strategi Upaya ini kami lakukan karena motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI belum ideal dan maksimal. Oleh karena itu, kami sering berkonsultasi dengan teman guru PAI dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang sebahagian anggotanya sudah pernah mengikuti workshop dan pelatihan strategi pembelajaran.<sup>20</sup>

#### Memaksimalkan penggunaan metode pengajaran

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yakni penggunaan metode pembelajaran yang lebih baik lagi. Meskipun tidak menutup kemungkinan metode konvensional yang sering digunakan guru PAI mempunyai kemiripan metode yang lebih baru. Oleh karena itu, pada dasarnya guru harus terbiasa dalam menggunakan metode pembelajaran baik yang konvensional maupun yang baru.

#### 4. Memaksimalkan penggunaan media pembelajaran (alat pendidikan)

---

<sup>20</sup> "Kholid Tarmidzi, Guru MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana, "wawancara", tanggal 23 Januari 2010 di Ruang Dewan Guru

Tidak tersedianya cukup sarana-prasarana atau media pembelajaran moderen yang bisa memudahkan pesan-pesan pembelajaran sampai kepada, siswa. Penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik minat dan motivasi siswa sebaik mungkin.

**Tabel 4.11**

**Respon Siswa terhadap Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran PAU di  
MTs al-Muhajirien Margolembo**

Sumber Data: Olah angket, 2011

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap strategi pembelajaran siswa di kelas. Dari 60 orang siswa yagn diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 48 siswa atau 80 % yang menyatakan suka dengan penggunaan media dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya, terdapat 12 orang siswa atau 20 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Pada umumnya siswa menyatakan suka dengan penggunaan media pembelajaran.

5. Meningkatkan kualitas guru PAI

Untuk meningkatkan kemampuan guru PAI dalam konteks mengatasi kesulitan belajar siswa tidak bisa, dilepaskan dari aspek profesionalitas guru. Guru professional cenderung dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, kualitas guru dapat ditingkatkan dengan mengikuti

pelatihan-pelatihan metode pembelajaran aktif, workshop metode pembelajaran, seminar pendidikan tentang metode pembelajaran.



**IAIN PALOPO**

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Bentuk kreatifitas guru PAI dalam proses pembelajaran di MTs al-Muhajirien Margolembo difokuskan pada tiga hal yakni a] perencanaan meliputi pembuatan RPP, pengkajian bahan pengajaran, metode, media dan sebagainya, b] pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi penggunaan apersepsi, menjelaskan inti dan materi pelajaran dengan menggunakan media, metode dan strategi pengajaran, c) pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan test sebagai alai evaluasi.

Hambatan siswa dalam proses pembelajaran terbagi atas dua bentuk yakni hambatan kognitif meliputi kemampuan menyebutkan, menunjukkan, memberi nama, menggaris bawah, menghafal dan menyusun dafar. Sedangkan hambatan psikomotorik siswa meliputi kemampuan mempertunjukkan, memasang, memperbaiki, mengerjakan, memperlihatkan, memainkan dan mempraktekkan sesuatu.

Kreatifitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yakni meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI di MTs al-Muhajirien Margolembo dengan cara memberikan rangsangan (penguatan) berupa pemberian hadiah yang sifatnya memotivasi siswa., memberikan remedial (belajar tambahan) baik di waktu reguler (jam belajar pagi) maupun pada kegiatan ekstra kurikuler.Selain itu, guru memaksalkan penggunaan metode pengajaran baik yang konvensional maupun yang



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: AI-Ma'arif, 1987
- Anas Sujono, *Statistik Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995
- Andy Green, *Kreativitas dalam Public Relations*, Jakarta: Erlangga, 2004
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafmdo Persada, 2007
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Djalinus Syah, dkk, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Cet. I; Jakarta: LP3S, 1989
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993
- Muhammad Adri, *Guru GO BLOC Optimalisasi Blog Untuk Pembelajaran*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Muhammad Agus Sucipto, *Guru Kreatif dalam Pembelajaran*, <http://muhammadagussucipto.wordpress.com> di akses tanggal 26-04-2009
- Nana Sudjana dan Ahmed Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2005

Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2005

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1992

-----, Sutrisno Hadi, *Statistik H*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, t.th), h. 2002

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001

Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002

Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002

Wahyu, MS, dan Muhammad Masduki. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987



**IAIN PALOPO**